

IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO DAN DAMPAK INTERVENSI BIOSEKURITI DI PASAR UNGGAS HIDUP TERHADAP PENYEBARAN PENYAKIT AVIAN INFLUENZA (AI) DI PASAR PERCONTOHAN DI WILAYAH JABODETABEK

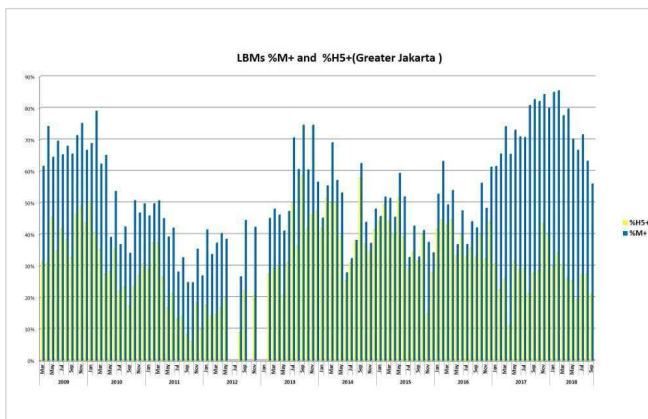
Yunita Widayati¹, Sri Titisan¹,
yunitawidayati@yahoo.com, titisanpanca@yahoo.com

¹Direktorat Kesehatan Hewan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Jakarta

PENDAHULUAN

Sebagian besar kondisi pasar tradisional di Indonesia masih tidak memenuhi persyaratan kesehatan (Kemenkes, 2017), dimana pasar-pasar tradisional di Indonesia umumnya masih melakukan penjualan dan pemotongan unggas hidup (ayam, bebek dan unggas lainnya) tersebut di dalam pasar. Virus flu burung (Avian influenza type A) yang merupakan penyakit zoonosis terbukti masih bersirkulasi di sepanjang rantai pasar unggas hidup di wilayah Jabodetabek (FAO-Kementan, 2018).

Melalui kerjasama antara Kementerian Pertanian, FAO dan Kementerian Kesehatan program pasar percontohan di dengan melakukan intervensi biosekuriti di pasar tradisional di 3 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Bogor, kota Jakarta dan Kabupaten Tangerang.



Gambar 1: Hasil surveilans pasar unggas terhadap virus AI di Jabodetabek 2009-2018

Tujuan dari penulisan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi factor-faktor risiko dan dampak intervensi biosekuriti di pasar unggas hidup terhadap penyebaran penyakit avian influenza (AI) di pasar percontohan di wilayah Jabodetabek.

MATERI DAN METODOLOGI

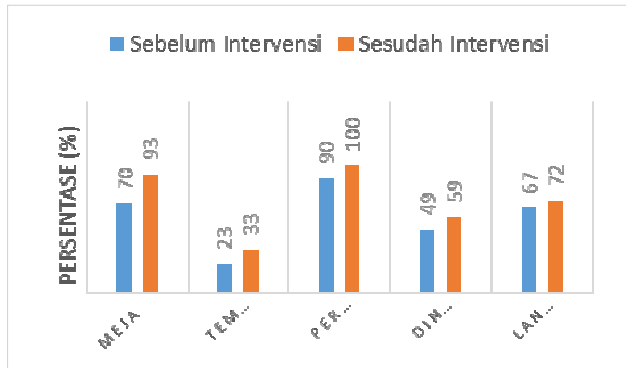
Pemilihan lokasi percontohan intervensi Biosekuriti di tiga (3) pasar tradisional yaitu:

1. Pasar Cariu di Kabupaten Bogor
2. Pasar Senen III, di DKI Jakarta
3. Pasar Kemis. Kabupaten Tangerang

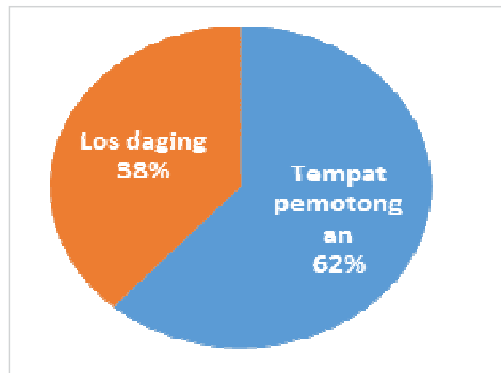
Tiga Kegiatan yang dilakukan dalam intervensi biosekuriti:

Pre Intervensi: kajian KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*), Sampling lingkungan dan observasi langsung. Intervensi: Pelatihan pembersihan pasar, peningkatan kesadaran (KIE) dan Hari bersih pasar. Pasca intervensi: Kajian KAP, sampling lingkungan, dan observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Kecenderungan Pedagang Dalam Melakukan Pembersihan Kios (n=69)



Gambar 3. Grafik Lokasi-lokasi di pasar yang lebih sering ditemukan Postif Matriks Avian Influenza (AI).

Pelaku pasar khususnya pedagang merupakan pelaku kunci dalam pencegahan Avian Influenza (AI) di rantai pasar unggas karena mereka langsung terlibat dalam penanganan, penggunaan kendaraan dan peralatan pengangkut unggas hidup dan produk unggas serta dalam kegiatan pembersihan dan disinfeksi peralatan dan lingkungan pasar. Titik kritis dari kegiatan pembersihan pasar dan disinfeksi adalah lemahnya pembersihan tempat sampah dibanding di area lainnya, padahal tempat sampah merupakan lokasi yang paling kotor di pasar (gambar:2). Titik kritis lain yang juga sangat penting adalah kegiatan penjualan dan pemotongan unggas hidup di dalam pasar yang menunjukkan tingkat kontaminasi virus Avian influenza tipe A yang lebih tinggi daripada los daging (gambar 3).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Faktor risiko utama terkait penyebaran virus Avian Influenza tipe A di rantai pasar unggas adalah adanya pemotongan dan penjualan unggas hidup di dalam pasar.
2. Rendahnya pemahaman dan komitmen pedagang pasar menjadi kendala utama dalam kegiatan interferensi biosekuriti di pasar.
3. Komponen lain yang diperlukan dalam pengendalian Avian Influenza di pasar adalah: dukungan regulasi pemerintah, kesadaran masyarakat, kerjasama lintas sektor dan tersedianya kapasitas sumber daya manusia yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- FAO-Kementan, 2018 Hasil surveilans pasar tahun 2009-2018 di Jabodetabek, Ditjen peternakan dan kesehatan hewan, FAO ECTAD Indonesia, Jakarta
- Kemenkes, 2017, Laporan hasil survey pasar di Indonesia, direktorat Kesehatan Lingkungan, Ditjen Kesmas, kementerian kesehatan, Jakarta